

Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Menurut Mazmur 119:9-16 terhadap Perilaku Seks Pra-Nikah di Kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan

Andhy Stephanus

Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey, Medan, Sumatra Utara
andhystephanus@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen dalam kaitannya dengan pendidikan seksual terhadap anak-anak remaja merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus menjadi bagian dalam kehidupan keluarga-keluarga Kristen, sekolah-sekolah Kristen, bahkan gereja-gereja. Namun pada kenyataannya, seringkali pendidikan tentang seks masih dianggap sangat tabu (tidak boleh dibicarakan sebelum anak-anak tumbuh dewasa), sehingga dengan perkembangan zaman sekarang ini, anak-anak remaja mencari tahu sendiri apa yang membuat mereka penasaran, dalam hal ini tentang seks dengan cara-cara yang bisa saja salah dan menjerumuskan mereka. Keingin-tahuan yang kuat pada remaja seringkali mendorong mereka untuk berusaha memenuhinya dengan berbagai cara, mulai dari mencari informasi tentang seks melalui media buku-buku, majalah, internet bahkan mungkin melalui teman-teman mereka yang nota bene bisa dikatakan masih terlalu muda dan belum paham betul tentang seks. Hal inilah yang seringkali membawa para remaja terjerumus dalam kejahatan atau dosa seksualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa Kristen di SMP – SMA Sutomo 1 dan Sutomo 2 Medan sebanyak 2.193 orang. Teknik pengambilan sampel dengan Simple Random Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 296 orang. Metode dan alat pengumpulan data adalah dengan angket untuk mengukur variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y), berskala “Model Likert” dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5 disebut skala kontinum. Teknik analisis data dengan: (a) deskripsi data, untuk setiap variabel penelitian dengan cara penetapan skor empiris, mean, median, modus dan standar deviasi; (b) uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Q-Q Plot, sedangkan uji linearitas menggunakan deviation from linearity; dan (c) uji hipotesis pertama, dengan rumus Confidence Interval (μ) dengan cara menghitung posisi lower and upper bound; uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear $\hat{Y}=a+X_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial ($r_{y1.2mn}$).

Kata kunci: Mazmur 119; perilaku seks; Pendidikan Agama Kristen; seks pra-nikah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen dalam kaitannya dengan pendidikan seksual terhadap anak-anak remaja merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus menjadi bagian dalam kehidupan keluarga-keluarga, sekolah-sekolah Kristen, bahkan gereja-gereja. Namun pada kenyataannya, seringkali pendidikan tentang seks masih dianggap sangat tabu (tidak boleh dibicarakan sebelum anak-anak tumbuh dewasa), sehingga dengan perkembangan zaman

sekarang ini, anak-anak remaja mencari tahu sendiri apa yang membuat mereka penasaran, dalam hal ini tentang seks dengan cara-cara yang bisa saja salah dan menjerumuskan mereka. Keingin-tahuan yang kuat pada remaja seringkali mendorong mereka untuk berusaha memenuhinya dengan berbagai cara, mulai dari mencari informasi tentang seks melalui media buku-buku, majalah, internet bahkan mungkin melalui teman-teman mereka yang nota bene bisa dikatakan masih terlalu muda dan belum paham betul tentang seks. Hal inilah yang seringkali membawa para remaja terjerumus dalam kejahatan atau dosa seksualitas.

Remaja Kristen masa kini adalah anak-anak Tuhan yang harus membawa terang dan perbedaan yang baik daripada yang ditunjukkan oleh orang-orang dunia atau orang yang di luar Tuhan.

Kita adalah terang (Efesus 5:7-14). Gambaran ini merupakan inti ayat-ayat ini karena Paulus memperingatkan para pembacanya untuk “hidup sebagai anak-anak terang.” Anda mungkin perlu membacanya II Korintus 6:14-7:1 sebagai ayat-ayat yang sejajar yang menjelaskan perbedaan-perbedaan yang nyata antara anak Allah dan orang yang belum selamat. Paulus tidak mengatakan bahwa kita berada “di dalam kegelapan,” melainkan kita dahulu “adalah kegelapan.” Sekarang setelah kita diselamatkan, “bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?” Bagaimana juga, terang menghasilkan buah, sedangkan perbuatan kegelapan tidak menghasilkan buah yang berkenaan dengan hal-hal rohani. “Karena Roh (Terang) hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran.” Sungguh tidak mungkin untuk berada dalam kegelapan dan terang sekaligus pada waktu yang sama!”¹

Remaja Kristen masa kini adalah anak-anak terang yang diharapkan membawa dampak positif bagi orang lain di sekitarnya baik yang sudah percaya maupun yang belum percaya. Dampak tersebut hanya dapat dilihat apabila remaja Kristen masa kini menunjukkan sikap hidup yang benar sehingga sikap tersebut tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain yang ada di sekitarnya terutama bagi orang-orang yang belum percaya, melainkan dengan sikap tersebut boleh membawa buah dalam arti menjadi berkat dan menarik orang yang belum percaya kepada Kristus, dan semua ini tidak terlepas dari peran serta keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak remaja untuk menjadi generasi-generasi yang baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pembatasan Masalah

Ada banyak masalah yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah di kalangan remaja, khususnya di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan seperti yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah, karena itu penulis membatasi masalah hanya pada:

1. Bagaimana tingkat pemahaman tentang Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119:9-16 dalam kaitanya dengan pendidikan seks sejak dini kepada anak perlu diberikan yang dimiliki oleh keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat?
2. Bagaimana perilaku seksual di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan.

¹ Charles Ludwig, *Kota-kota Pada Zaman Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup), 120-121

Pendidikan Agama Kristen diharapkan memberi pengaruh besar dalam mengarahkan dan memberi batasan bagi para remaja tentang perilaku seks pra nikah. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam kaitannya dengan sikap memberi arahan dan batasan terhadap perilaku seksual di kalangan remaja.

Rumusan Masalah

Sikap hidup remaja Kristen menjadi perhatian penting yang tidak bisa diabaikan, namun kenyataannya remaja Kristen bertumbuh tanpa adanya dasar-dasar iman yang kuat, kebingungan dalam pencarian jati diri, dan masih banyak lagi, sehingga kehidupan remaja Kristen yang terlihat hari-hari ini tidak jauh berbeda dengan kehidupan remaja pada umumnya (remaja non Kristen) yang aktif melakukan perilaku seksual yang umum dilakukan pada masa remaja.

Beberapa rumusan masalah kaitannya dengan perilaku seksual di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman tentang Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119:9-16 dalam kaitannya dengan pendidikan seks sejak dini kepada anak perlu diberikan yang dimiliki oleh keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat?
2. Bagaimana perilaku seksual di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam kaitannya dengan sikap memberi arahan dan batasan terhadap perilaku seksual di kalangan remaja.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kepentingan penelitian dalam penulisan tesis ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan, baik secara teoritis, praktis, maupun akademis. Tujuan-tujuan itu dapat dirinci, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman tentang Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119:9-16 dalam kaitannya dengan pendidikan seks sejak dini kepada anak perlu diberikan yang dimiliki oleh keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku seksual di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam kaitannya dengan sikap memberi arahan dan batasan terhadap perilaku seksual di kalangan remaja.

Kajian Teori

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak seringkali diabaikan oleh sekolah. Sekolah lebih mementingkan pendidikan umum, sedangkan di rumah, orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing daripada bersama-sama dengan anak-anak dan memberikan mereka pendidikan agama yang diperlukan bagi kerohanian anak.

Salah satu kebutuhan manusia yang paling vital adalah pendidikan. Banyak negara-negara menjadi terbelakang karena kurangnya mutu pendidikan di dalam negara tersebut. Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu memahami definisi dari pendidikan, yakni apa yang dimaksud dengan pendidikan Kristen itu.

Pendidikan Agama Kristen Menurut Mazmur 119:9-16

Penanaman nilai-nilai Kristen dalam kebenaran Firman Allah bagi seorang anak sangatlah penting, karena dengan penanaman nilai-nilai Kristen yang benar dapat menjadi landasan dan pedoman bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, di mana anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang ada. Firman Allah menjadi tolok ukur bagi setiap orang percaya, khususnya seorang anak dalam menjalani kehidupan kekristenannya. Penanaman nilai-nilai Kristen ini melalui Pendidikan Agama Kristen merupakan langkah awal penanaman nilai-nilai Kristen.

Perilaku Seks Pra Nikah Di Kalangan Siswa SMP Dan SMA Sutomo di Medan

Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan remaja, yaitu siswa (termasuk siswi SMP dan SMA) merupakan bagian dari perkembangan jasmani dan hormonal yang dialami oleh semua orang, sebagai bagian dari perkembangan biologis.

Perkembangan Masa Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Widyastuti, 2009).²

Jenis Perilaku Seksual Masa Remaja

Perilaku seksual di kalangan remaja akhir-akhir ini sudah seperti hal yang biasa terjadi. Anak-anak remaja tidak lagi menganggap bahwa kegiatan seks itu adalah sesuatu yang sakral, yang harus dilakukan ketika sudah menikah. Mereka menjadikan seks sebagai suatu kegiatan yang harus dilakukan ketika masih remaja sebagai ajang pembuktian diri bahwa dia sudah beranjak dewasa. Bahkan di dunia Barat, seperti Amerika, Eropa, dan lainnya, anak-anak remaja yang masih perjaka atau perawan dianggap kolot, kampungan dan tidak gaul. Hal ini sangat merusak paradigma para remaja. Para remaja yang masih perjaka atau perawan akhirnya merasa minder, tidak percaya diri, dan akhirnya berusaha agar dia pun bisa merasakan seks saat remaja yang mana sebenarnya hal itu belum boleh untuk dilakukan.

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Remaja

Anak-Anak Sebagai Sasaran Pendidikan

Banyak orang tua yang menyangka bahwa pendidikan anak-anak mereka hakekatnya adalah urusan sekolah, Sekolah Minggu dan gereja. Mereka tidak menyadari bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk orang tua karena apa yang mereka terima di masa kecil mereka akan memberi pengaruh besar dalam kehidupan mereka pada masa yang akan datang.

² <http://www.trendilmu.com/2015/09/pengertian-tahapan-ciri-ciri-remaja.html>

Anak-Anak di Mata Kristus

Cinta dan perhatian Tuhan Yesus terhadap anak-anak tidaklah lebih kecil dibandingkan kasih-Nya terhadap orang dewasa. Hal ini bisa dilihat di dalam Alkitab bagaimana pedulinya Tuhan Yesus kepada mereka bahkan memberikan pembelaan atas mereka. Ada beberapa hal yang membuat anak-anak begitu penting di mata Kristus.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memaparkan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini terdiri dari beberapa pokok yaitu: disain, populasi, alat penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, hipotesis, uji hipotesis, pelaporan data, dan tempat penelitian. Ancangan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan *Positivis (Kuantitatif)*. Penelitian positivis bersandar pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Ancangan penelitian *Positivis* adalah penyelidikan dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu prosedur langkah demi langkah dalam memecahkan masalah atas dasar pengamatan *empiris*. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survei karena penelitian ini menggunakan populasi langsung menjadi sample yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.³

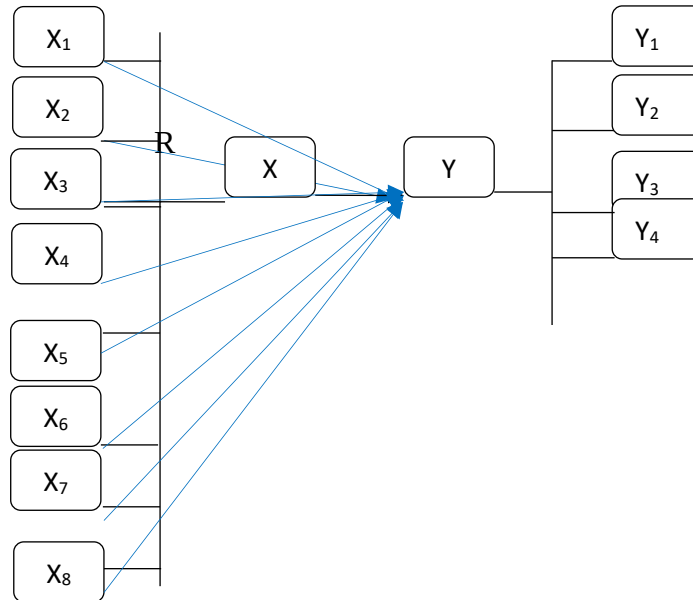
Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi variable bebas adalah Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Mazmur 119: 9-16 (untuk selanjutnya diberi nama variabel X), selanjutnya variabel terikat adalah Perilaku Seks Pra Nikah di Kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo Medan (untuk selanjutnya diberi nama variabel Y).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- X : Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Mazmur 119:9-16
- X1 : Dengan Menjaganya Sesuai Firman Tuhan (ay. 9)
- X2 : Dengan Segenap Hati Mencari Tuhan, Supaya Tidak Menyimpang dari PerintahNya (ay. 10)
- X3 : Dalam Hatinya Menyimpan Janji Tuhan, Supaya Tidak Berdosa Terhadap Tuhan (ay. 11)
- X4 : Mempelajari Ketetapan Tuhan (ay. 12)
- X5 : Menceritakan Segala Hukum Tuhan (ay. 13)
- X6 : Bergembira Atas Petunjuk Peringatan – Peringatan Tuhan (ay. 14)
- X7 : Merenungkan dan Mengamati Jalan – Jalan Tuhan (ay. 15)
- X8 : Tidak Akan Melupakan Firman Tuhan (ay. 16)
- Y : Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo Medan
- Y1 : Berfantasi seks
- Y2 : Masturbasi
- Y3 : Bercumbu
- Y4 : Kontak seks

³ Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559

Dimana X_1 dan X_2 sebagai dimensi dari variabel bebas (*Independent Variable*), dan Y_1 , Y_2 sebagai dimensi dari variabel terikat (*Dependent Variable*). Hubungan antar variabel akan nampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1.
Rancangan Pola Hubungan antar Variabel
Berdasarkan Construct/Kajian Teologis/Teori Penelitian

Keterangan:

X (Independent Variable): Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Mazmur 119:9-16

X_1 : Dengan Menjaganya Sesuai Firman Tuhan (ay. 9)

X_2 : Dengan Segenap Hati Mencari Tuhan, Supaya Tidak Menyimpang dari PerintahNya (ay. 10)

X_3 : Dalam Hatinya Menyimpan Janji Tuhan, Supaya Tidak Berdosa Terhadap Tuhan (ay. 11)

X_4 : Mempelajari Ketetapan Tuhan (ay. 12)

X_5 : Menceritakan Segala Hukum Tuhan (ay. 13)

X_6 : Bergembira Atas Petunjuk Peringatan – Peringatan Tuhan (ay. 14)

X_7 : Merenungkan dan Mengamati Jalan – Jalan Tuhan (ay. 15)

X_8 : Tidak Akan Melupakan Firman Tuhan (ay. 16)

Y (Dependent Variable) : Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo Medan

Y_1 : Berfantasi seks

Y_2 : Masturbasi

Y_3 : Bercumbu

Y_4 : Kontak seks

Prosedur Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).⁴ Uji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2009),11.

Uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk *dependent variable* (Y) maupun setiap *independent* (X), dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan sejumlah kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{y1}). Korelasi sederhana biasanya digunakan untuk mengetahui keeratan dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.⁵ Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, baik dan buruknya, atau tinggi dan rendahnya, dengan kecenderungan rendah, sedang dan tinggi. Kemudian pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat rendah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = tinggi

0,80-0,1000 = sangat tinggi

Kemudian koefisien Determinasi varians (r^2_{y1}) digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Selanjutnya uji signifikansi korelasi sederhana melalui uji t yang juga disebut dengan uji signifikansi korelasi parsial; persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $Y = a + b X_1$ disertai gambar dan makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial (r_{y1-2}); dan uji signifikansi korelasi parsial melalui uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menguraikan hasil analisis penelitian dari masing-masing dimensi variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X), yaitu yang meliputi dasar Alkitabiah: Dengan Menjaganya Sesuai FirmanMu (ayat 9)(DX1), Dengan Segenap Hati Mencari Tuhan, supaya Tidak Menyimpang Dari PerintahNya (ayat 10)(DX2), Dalam Hatinya Menyimpan Janji Tuhan, Supaya Tidak Berdosa Terhadap Tuhan (ayat 11)(DX3), Mempelajari Ketetapan Tuhan (ayat 12)(DX4), Menceritakan Segala Hukum Tuhan (ayat 13)(DX5), Bergembira Atas Petunjuk Peringatan-peringatan Tuhan (ayat 14)(DX6), Merenungkan dan Mengamati Jalan-jalan Tuhan (ayat 15)(DX7), Tidak Akan Melupakan Firman Tuhan (ayat 16)(DX8). Hasil tabulasi data dapat dilihat pada Lampiran 14. Selain itu juga menguraikan hasil analisis penelitian dari masing-masing dimensi variabel Perilaku Seks Pra Nikah di Kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan: Berfantasi Seks (DY1), Masturbasi (DY2), Bercumbu (DY3), Kontak Seks (DY4).

⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 16.

Hipotesis kecenderungan Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan adalah sedang. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* yakni 92,34 s/d 93,96 terletak pada kategori sedang saja di dalam tabel klas interval. Artinya, pemahaman tentang Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan adalah dalam kategori sedang saja. Kenyataan itu tersebut sesuai dengan hipotesa awal peneliti, tetapi pemahaman tentang perilaku seks pra nikah perlu sekali ditingkatkan, karena hal tersebut merupakan hal yang paling mendasar dan hakiki yang harus dimiliki setiap orang yang mau dan bersedia untuk menjaga kelakuannya bersih di mata Tuhan.

Hipotesis kecenderungan pengaruh Pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 terhadap pemahaman Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan adalah rendah. Dari hasil uji statistik regresi sederhana antara variabel Pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap variabel pemahaman tentang Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) diperoleh hasil temuan nilai r_{yx} , sebesar 0,109 dan bernilai positif. Yang berarti, besarnya hubungan antara pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku seks pra nikah adalah 1,2%, maka hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah. Arah hubungan keduanya adalah positif, yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi pemahaman jemaat tentang pembaptisan air di dalam diri seseorang jemaat akan membuat kepastian keselamatan meningkat. Demikian sebaliknya.

Hasil analisa data membuktikan bahwa hipotesa awal bahwa pengaruh tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 meningkat satu kali, maka pemahaman terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan adalah rendah ternyata terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di Kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis awal pertama adalah kecenderungan pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 adalah kurang memahami. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 124,34 s/d 126,96 terletak pada kategori cukup memahami saja di dalam tabel klas interval. Padahal sebagai siswa, pemahaman yang benar tentang pengaruh pendidikan Agama Kristen penting dimiliki. Seorang siswa harus sadar bahwa sebagai siswa harus memiliki pemahaman bahwa setiap orang percaya harus mengerti akan kebenaran firman Tuhan dan bersedia untuk taat melakukan apa yang Tuhan perintahkan dalam firman-Nya, seperti yang telah ia mengerti

dan pahami tersebut. Adapun rinciannya menurut masing-masing dimensi dari variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) adalah:

- a. Dimensi Menjaganya Sesuai FirmanMu (DX1), terletak pada kategori cukup paham menuju paham di dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 49,58 s/d 50,64. Artinya, dimensi Menjaganya Sesuai FirmanMu (DX1) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) hanya berada pada kategori cukup paham dalam kelas interval.
- b. Dimensi Dengan Segenap Hati Mencari Tuhan supaya Tidak Menyimpang dari PerintahNya (ayat 10) (DX2) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 16,75 s/d 17,13. Artinya, dimensi Dengan Segenap Hati Mencari Tuhan supaya Tidak Menyimpang dari PerintahNya (DX2) terletak pada kategori cukup memahami, menuju paham dalam kelas interval.
- c. Dimensi Dalam Hatinya Menyimpan Janji Tuhan, Supaya Tidak Berdosa Terhadap Tuhan (ayat 11) (DX3) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16, nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 8,04 – 8,31. Artinya Dalam Hatinya Menyimpan Janji Tuhan, Supaya Tidak Berdosa Terhadap Tuhan (ayat 11) (DX3) terletak pada kategori paham dalam kelas interval.
- d. Dimensi Mempelajari Ketetapan Tuhan (ayat 12) (DX4) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 16,53 s/d 16,94. Artinya dimensi Mempelajari Ketetapan Tuhan (ayat 12) (DX4) terletak pada kategori cukup paham dalam kelas interval.
- e. Dimensi Menceritakan Segala Hukum Tuhan (ayat 13)(DX5) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 16,48 s/d 16,84. Artinya dimensi Menceritakan Segala Hukum Tuhan (ayat 13)(DX5) terletak pada kategori cukup paham dalam kelas interval.
- f. Dimensi Bergembira Atas Petunjuk Peringatan-peringatan Tuhan (ayat14)(DX6) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 16,32 s/d 16,76. Artinya dimensi Bergembira Atas Petunjuk Peringatan-peringatan Tuhan (ayat14)(DX6) terletak pada kategori cukup paham menuju paham dalam kelas interval.
- g. Dimensi Merenungkan dan Mengamati Jalan-Jalan Tuhan (ayat15)(DX7) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X), dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 21,24 – 21,68 .Artinya dimensi Merenungkan dan Mengamati Jalan-Jalan Tuhan (ayat15)(DX7) terletak pada kategori cukup paham menuju paham dalam kelas interval.
- h. Dimensi Tidak Akan Melupakan Firman Tuhan (ayat16)(DX8) variabel Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X), dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 12,48 s/d 12,79 Artinya dimensi Tidak Akan Melupakan Firman Tuhan (ayat16)(DX8) terletak pada kategori cukup paham menuju paham dalam kelas interval.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan dalam kategori sedang, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 92,34 – 93,96. Adapun rinciannya menurut masing-masing dimensi dari variabel Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Berfantasi Seks (DY1) variabel Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan berada pada kategori sedang menuju

tinggi di dalam tabel klas interval, dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 22,72 – 24,20

- b. Dimensi Masturbasi (DY2) variabel Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan berada pada kategori sedang dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 27,34 – 27,87.
- c. Dimensi Bercumbu (DY3) variabel Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan berada pada kategori sedang menuju tinggi dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 20,68 – 21,17.
- d. Dimensi Kontak Seks (DY4) variabel Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan berada pada kategori sedang menuju tinggi dalam tabel klas interval dengan nilai *Lower Bound* dan *Upper Bound* 20,40 – 20,91.

Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesa kedua dalam penelitian ini, bahwa Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan cenderung sedang adalah terbukti.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kecenderungan Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan adalah cenderung rendah. Adapun rincian hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan antara variabel Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) dengan nilai r_{yx} sebesar 0,109 dan bernilai positif. Artinya hubungan antara dua variabel dalam kategori rendah.
- b. Sumbangan variabel Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) dengan nilai r_{yx}^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.012 atau 1,2%. Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 1,2% dan sisanya 98,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain di luar model penelitian.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) dengan nilai F sebesar 3,523 yang ternyata sangat signifikan pada $\alpha < 0.01$.
- d. Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) dengan nilai t sebesar 1,877 dan ternyata sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Persamaan garis regresi linier dihasilkan $\hat{Y} = 84,711 + 0,67 X$. Artinya, setiap perbaikan pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 meningkat satu kali, maka pemahaman terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan akan meningkat 0,67 kali.
- e. Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesa ketiga dalam penelitian ini, bahwa pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan (Y) cenderung rendah adalah terbukti.

Implikasi

Setelah melakukan pengkajian secara mendalam, baik melalui studi kepustakaan, survey dan pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 berada pada kategori cukup memahami. Artinya bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pengaruh pendidikan agama kristen belum masuk pada kategori sangat memahami, maka perlu peningkatan pemahaman agar sampai pada tingkat sangat memahami. Selanjutnya Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan pada kategori sedang. Hal itu tentu akan mempengaruhi hasil yang dicapainya. Oleh karena itu, perlu peningkatan kepastian keselamatan sampai pada tingkat yang tinggi. Sementara untuk tingkat pengaruh antara pemahaman siswa tentang Pengaruh Pendidikan Agama Kristen menurut Mazmur 119: 9-16 (X) terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di kalangan Siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan, terdapat pengaruh yang rendah. Artinya, bila semakin tinggi tingkat pemahaman tentang pengaruh pendidikan agama kristen menurut Mazmur 119: 9-16 oleh siswa Kristen SMP dan SMA Sutomo di Medan akan membuat pemahaman terhadap perilaku seks pra nikah cenderung meningkat.

Berdasarkan fakta di atas, dalam sub-bab ini peneliti mengemukakan implikasi yang diharapkan dapat menjadi input untuk pembenahan yang positif bagi pemahaman siswa tentang pengaruh pendidikan agama kristen menurut Mazmur 119: 9-16 terhadap perilaku seks pra nikah di kalangan siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan. Implikasi yang diusulkan kepada pihak Yayasan Perguruan Sutomo Medan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperlengkapi para guru agama Kristen dengan pengetahuan tentang materi pendidikan seks pra nikah baik dari tinjauan medis/ kedokteran maupun teologis
2. Membuat seminar-seminar khusus untuk membekali para siswa dengan dasar-dasar alkitabiah, khususnya Mazmur 119: 9-16 tentang bagaimana seharusnya siswa Kristen menjaga kelakuannya tetap bersih di hadapan Tuhan dan sesama.
3. Mendorong para orang tua murid untuk memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya, khususnya para remaja dalam kaitannya dengan pendidikan dalam rumah tangga/ keluarga (*home education*)

Saran

Berdasarkan temuan-temuan pada bab IV, maka peneliti memberikan saran kepada para siswa SMP dan SMA Sutomo di Medan, juga kepada para guru agama Kristen SMP dan SMA Sutomo di Medan. Saran yang diberikan kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan serta acuan bagi pihak terkait. Adapun saran dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya tidak merasa canggung/ segan untuk bertanya perihal perilaku seks pra nikah kepada guru-guru agama Kristen, agar terhindar dari segala nasehat yang keliru/ tidak alkitabiah.
2. Para guru agama Kristen hendaknya terus memperlengkapi diri dan mengembangkan wawasan mengenai perilaku seks pra nikah di kalangan remaja,

agar dapat memberi penjelasan yang benar dan alkitabiah jika timbul pertanyaan dari para siswa.

3. Orang tua hendaknya memberi kasih yang cukup bagi anak-anaknya sejak dini, maka pada saat remaja, mereka akan terhindar dari perilaku seks pra nikah.

REFERENSI

Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom, 2010

Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000)

Ludwig, Charles. *Kota-Kota Pada Zaman Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.

<http://www.trendilmu.com/2015/09/pengertian-tahapan-ciri-ciri-remaja.html>